

Perjalanan Karir Siril Asmara sebagai Seniman Rabab di Pesisir Selatan

Siril Asmara's Career Journey as a Rabab Artist on the South Coast

M. Arif Fadilla Fajri¹; Yensharti²;

¹Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) fadillaarif619@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perjalanan karir Siril Asmara sebagai pemain rabab di Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode biografi. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan peralatan pengumpul data seperti pedoman wawancara, alat tulis, perekam suara, dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan perjalanan Siril Asmara dalam berkesenian rabab, dimulai dari awal beliau belajar rabab pada tahun 1986 hingga akhirnya menjadi pemain rabab yang dikenal banyak orang. Di usia yang masih sangat kecil beliau telah memiliki niat dan tekad untuk mempelajari kesenian rabab. Untuk mempelajari rabab pun membutuhkan waktu yang cukup lama bagi Siril Asmara. Setelah mahir memainkan rabab, Siril Asmara pun mendapat kesempatan untuk bermain di sebuah acara. Dari sinilah awal karir Siril Asmara dimulai, nama Siril Asmara langsung dikenal banyak orang karena aksi panggung dan tingkah lucu nya saat tampil menjadi hiburan bagi penonton. Selain mengisi acara dengan bermain rabab, Siril Asmara juga melakukan proses rekaman untuk pembuatan kaset. Dengan diterbitkannya kaset-kaset hasil karya Siril Asmara, karirnya pun semakin meningkat. Dengan sifat dan keterampilan yang beliau miliki selama ini beliau pantas untuk mendapat penghargaan sebagai pemain rabab profesional di Pesisir Selatan.

Kata kunci: karir, Siril Asmara, pemain rabab

Abstract

This research aims to describe Siril Asmara's career journey as a rabab player in Pesisir Selatan. This type of research uses a qualitative paradigm with biographical methods. The key instrument for this research is the researcher himself and is assisted by data collection equipment such as interview guides, stationery, voice recorders and cameras. The data in this research uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of literature studies, interviews and documentation. Techniques for data analysis are analysis before being in the field and analysis while in the field. The results of the research reveal Siril Asmara's journey in rabab art, starting from when he first learned rabab in 1986 until finally becoming a rabab player known to many people. At a very young age he had the intention and determination to learn the art of rabab. It took Siril Asmara quite a long time to learn rabab. After becoming proficient at playing rabab, Siril

Asmara also got the opportunity to play at an event. This is where Siril Asmara's career began. The name Siril Asmara immediately became known to many people because of his stage actions and funny behavior when performing which provided entertainment for the audience. Apart from filling the event by playing rabab, Siril Asmara also carried out the recording process for making cassettes. With the publication of Siril Asmara's cassettes, his career continued to grow. With the characteristics and skills he has so far, he deserves to be awarded as a professional rabab player in Pesisir Selatan.

Keywords: career, Siril Asmara, rabab player



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kesenian tradisional adalah warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat dimana ia berada, sebagai bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya (Putri 2017). Kesenian tradisional Minangkabau sebagai *sako* (saka) dan *pusako* (pusaka) diwariskan kepada kemenakannya: *dari niniak ke mamak, dari mamak turun ke kamanakan* (dari nenek (moyang) ke mamak, dari mamak ke kemenakan) (Wardana et al., 2013).

Kesenian rabab merupakan salah satu bentuk ekspresi seni budaya yang unik dan khas dari daerah Pesisir Selatan, suatu bentuk seni pertunjukan yang menyajikan pantun-pantun dan kaba (cerita) yang didendangkan (dilagukan) oleh penyajinya dalam posisi duduk bersila (Hartitom et al., 2019). Terdapat tiga jenis rabab yang berkembang di Sumatera Barat, yaitu rabab darek (Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Agam), rabab piaman (Kota Pariaman), dan rabab pasisia (Kabupaten Pesisir Selatan). Kesenian rabab pasisia memiliki pengaruh dari berbagai tradisi musik dan genre lokal, termasuk musik rakyat, musik klasik, atau musik pengiring upacara adat (Ediwar et al., 2018).

Rabab dimainkan oleh pemain yang biasa disebut tukang rabab, perempuan memainkan alat musik tamburin sekaligus sebagai pedandang, tukang adok, dan gendang. Tukang rabab sangat dituntut untuk mahir dalam merangkai kata-kata berbentuk pantun sekaligus mahir memainkan rabab (Desmawardi et al., 2020). Seni pertunjukan rabab merupakan salah satu aset budaya Pesisir Selatan yang tak ternilai harganya. Kesenian rabab merupakan salah satu bentuk ekspresi seni budaya yang unik dan khas dari daerah Pesisir Selatan. Rabab adalah suatu bentuk seni pertunjukan musik tradisional yang menyajikan pantun-pantun dan *kaba* (cerita) yang didendangkan (dilagukan) oleh penyajinya dalam posisi duduk bersila (Hartitom et al., 2019).

Nilai-nilai yang ada pada pertunjukan rabab Pasisia yaitu, sebagai alat penyampaian pesan-pesan, perasaan dan pandangan hidup (Aulia, 2016). Meskipun rabab pasisia ini tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan zaman, tetapi pertahanannya terhadap pengaruh-pengaruh modernisasi dan globalisasi cukup kuat. Dalam konteks ini, peran pemain rabab sebagai pelaku utama dalam menjaga dan mengembangkan seni tradisional menjadi sangat penting.

Salah satu tokoh pemain rabab yang menjadi pionir dalam perkembangan kesenian rabab pasisia adalah Siril Asmara. Siril Asmara merupakan anak didik dari Pirin Asmara, seorang legendaris rabab pada tahun 90-an sekaligus ketua HIRPRES (Himpunan Rabab Pesisir Selatan). Siril Asmara adalah seorang tokoh rabab terkemuka yang berasal dari daerah Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan karyanya cukup terkenal di kalangan masyarakat (Collins, 2020). Dilihat dari hasil karya yang ia ciptakan, dan sudah banyak juga album yang ia keluarkan, oleh karena itu Siril Asmara bisa dikatakan sebagai seorang pemain rabab profesional. Kiprahnya sebagai pemain rabab mencakup aspek-aspek seperti, perannya dalam menjaga tradisi, berkolaborasi dengan pemain rabab lainnya, memberikan pelatihan kepada generasi muda, serta menghadapi tantangan kontemporer dalam menjalankan profesi sebagai pemain rabab.

Perjalanan karir mencerminkan suatu rentang waktu yang mencakup berbagai pengalaman, pencapaian, dan perkembangan seseorang dalam jalur pekerjaan atau profesi tertentu (SCORE, 2013). Menurut Hidayat et al. (2019) karir tidak hanya sekedar serangkaian

pekerjaan yang dilalui, tetapi juga mencakup perkembangan pribadi, peningkatan keterampilan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Dalam perjalanan karir seseorang, terdapat momen penting seperti awal mula memasuki dunia pekerjaan, pengembangan keahlian khusus, serta mungkin juga perubahan arah atau fokus karir yang dapat dipengaruhi oleh aspirasi pribadi, peluang, dan perubahan dalam industri atau pasar (Darsana & Sukaarnawa, 2023). Bagaimanapun, setiap perjalanan karir adalah unik dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal atau eksternal yang membentuk jalan yang diambil oleh individu dalam mencapai tujuan dan pengembangan profesionalnya.

Meskipun keberadaan dan karya Siril Asmara telah dikenal oleh banyak orang, perjalanan karir dan kontribusinya dalam mempertahankan serta mengangkat seni musik rabab belum banyak mendapat perhatian akademis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pemain rabab dalam mengembangkan seni musik tradisional rabab.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif analisis berupa biografi. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy (2002), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang (Fatra & Wimbrayardi, 2023). Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah studi atau penelitian (Arifin, 2017). Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan peralatan pengumpul data seperti pedoman wawancara sebagai acuan saat wawancara dengan objek, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, perekam suara untuk merekam pembicaraan saat wawancara, dan kamera sebagai alat pengambilan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa objek, diantaranya Siril Asmara sebagai objek utama dalam penelitian ini, Buya Pedi sebagai rekan sesama pemain rabab, Pak Syafril sebagai masyarakat yang pernah menggunakan jasa Siril Asmara, dan Da Si Al sebagai masyarakat yang menikmati karya rabab dari Siril Asmara.

Menurut Sugiyono (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat Siril Asmara



Gambar 1. Siril Asmara

Siril Asmara, merupakan seorang pemain rabab yang terlahir di Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti pada tanggal 1 April 1980. Nama asli beliau adalah Siril dan nama Siril Asmara ini merupakan nama panggung yang diwariskan oleh Pirin Asmara sebagai orang yang sangat berperan penting dalam hidupnya. Sampai saat ini, nama Siril Asmara sudah menjadi identitas utamanya di Kartu Tanda Penduduk dan nama tersebut yang dikenal oleh banyak orang baik di daerah Pesisir Selatan hingga di luar daerah Pesisir Selatan bahkan Sumatera Barat. Siril Asmara berasal dari keluarga yang terbilang kurang mampu dari segi ekonomi sehingga beliau tidak sempat mencicipi indahnya dunia pendidikan. Meskipun demikian, beliau tetap memiliki sifat semangat, pantang menyerah serta gigih dalam mengasah bakatnya dalam bidang seni hingga kini beliau bisa mencapai kesuksesannya di bidang kesenian rabab. Sejak kecil Siril Asmara tumbuh dan berkembang di daerah yang terkenal dengan kesenian rababnya yaitu daerah Pesisir Selatan. Kesenian rabab yang ditampilkan pada setiap acara pernikahan dan khitanan dijadikan sebagai hiburan oleh masyarakat setempat.

2. Awal Mula Siril Asmara Mengenal dan Belajar Rabab

Siril Asmara mulai mengenal rabab pada usia enam tahun (1986) berawal dari kesukaannya menyaksikan pertunjukan rabab bersama keluarganya di sekitar tempat tinggalnya. Pada tahun 1980-an terdapat maestro rabab yang sangat terkenal dan disukai banyak orang yaitu bernama Pirin Asmara. Setiap kali pertunjukan rabab yang disajikan oleh Pirin Asmara selalu ramai dilihat oleh masyarakat. Karena keterampilan Pirin Asmara dalam memainkan rabab, ia diidolakan oleh banyak orang, termasuk Siril Asmara.

Siril Asmara sangat mengagumi kelihaian dan kepandaian Pirin Asmara dalam kesenian rabab. Hal ini lah yang membuat Siril Asmara nekat mencari kediaman Pirin Asmara yang berada di Surantih, Kecamatan Sutera pada saat berumur enam tahun. Dalam kepergiannya mencari maestro rabab tersebut, Siril Asmara sempat mendapat larangan oleh orang tua nya dengan alasan masih terlalu kecil. Tetapi karena keinginan yang tinggi serta sifat keras kepala yang dimilikinya, beliau tidak menghiraukan larangan tersebut dan hanya bermodalkan bertanya kepada warga setempat beliau tetap mendatangi kediaman Pirin

Asmara dengan tujuan ingin mempelajari dan mendalami tentang kesenian rabab dengan idolanya langsung. Pirin Asmara pun terkejut melihat kedatangan seorang anak berumur enam tahun dengan tujuan ingin belajar rabab, dan akhirnya Pirin Asmara menerima kedatangan beliau dengan senang hati.

Siril Asmara mempelajari rabab dari umur enam sampai 22 tahun (1986-2002) dengan Pirin Asmara. Selama mempelajari rabab, beliau meninggalkan rumah orang tua nya dan tinggal bersama dengan Pirin Asmara. Selain sebagai ketua HIRPRES (Himpunan Rabab Pesisir Selatan), Pirin Asmara juga berperan sebagai fasilitator bagi generasi muda pada masa itu yang ingin mempelajari rabab. Saat itu anak didik Pirin Asmara berjumlah sekitar 50 sampai 60 orang, mulai dari yang kecil hingga yang sudah berkeluarga. Tetapi jadwal belajar rabab yang diajarkan kepada Siril Asmara berbeda dengan anak didik Pirin Asmara yang lainnya. Anak didik rabab lainnya belajar pada siang hari, sedangkan Siril Asmara diajarkan pada malam hari secara individual. Hal ini dikarenakan Pirin Asmara melihat semangat serta tekad yang tinggi dari Siril Asmara dibandingkan dengan murid lainnya. Oleh karena itu, Siril Asmara sangat mewarisi kemampuan dan keterampilan Pirin Asmara dalam memainkan rabab.

Pertama kali belajar rabab, Siril Asmara tidak langsung diajarkan bermain biola, tetapi dimulai dengan bermain gandang. Setelah bisa memainkan gandang, tahapan selanjutnya beliau diajarkan bermain biola, mulai dari memperkenalkan bagian-bagian biola, cara menggesek biola dengan nada sederhana, sampai dengan cara menggesek biola agar menghasilkan bunyi yang tepat. Untuk proses belajar biola ini memakan waktu yang cukup lama, karena Pirin Asmara pada saat itu mengisi rabab di banyak acara sehingga sedikit waktu yang tersedia untuk mengajarkan Siril Asmara. Setelah beliau sudah bisa memainkan biola, kemudian beliau diajarkan untuk bakaba, dengan unsur syair, gurindam, dan berpantun. Kemudian beliau diajarkan untuk badendang sambil bermain biola, dan terus dilatih secara rutin sampai beliau mahir dalam bermain rabab.

Pada saat Siril Asmara berumur 15 tahun (1995), ia sudah mahir dalam bermain rabab, gandang, dan bakaba, tetapi beliau belum diberi izin untuk ikut serta dalam pertunjukan rabab di sebuah acara. Selama belajar rabab, beliau selalu ikut menemani Pirin Asmara mengisi rabab di berbagai acara. Beliau memperhatikan bagaimana cara penampilan rabab di dalam acara serta koordinasi antar pemain dalam rabab tersebut. Momen ini yang dijadikan sebagai pondasi dan menjadi bekal bagi Siril Asmara untuk meniti karirnya dalam kesenian rabab.

3. Pertama Kali Siril Asmara Ikut Serta dalam Pertunjukan Rabab

Siril Asmara ikut serta dalam pertunjukan rabab pada saat beliau berumur 18 tahun (1998), ia diajak oleh Pirin Asmara untuk ikut dalam pertunjukan rabab di acara nikahan daerah Muaro Kandi sebagai tukang gandang. Dengan senang hati beliau melakukan pertunjukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang sudah diajarkan gurunya selama ini. Pirin Asmara pun selalu membawa Siril Asmara untuk ikut serta dalam pertunjukan rabab di berbagai acara sebagai tukang gandang.

Pada suatu saat Pirin Asmara mendapatkan panggilan untuk mengisi acara di dua tempat dalam satu waktu, tetapi tidak mungkin bagi Pirin Asmara untuk mengisi dua acara sekaligus. Karena melihat ketekunan dan kemampuan Siril Asmara dalam memainkan gandang selama pertunjukan bersama Pirin Asmara, maka untuk pertama kali nya Siril Asmara dipercayai oleh gurunya mengisi salah satu acara tersebut di daerah Lagan Gadang.

Alangkah bahagi nya Siril Asmara saat dipercayakan untuk melakukan pertunjukan rabab mandiri pertama kali.

Tidak ingin mengecewakan guru sekaligus idolanya, Siril Asmara menampilkan pertunjukan mandiri pertamanya dengan sungguh-sungguh sesuai yang telah beliau pelajari selama ini. Karena penampilan yang sangat bagus pada malam itu, masyarakat sebagai penonton sangat terhibur dan nama Siril Asmara pun mulai dikenal oleh orang banyak. Sejak saat itu lah Siril Asmara mendapat beberapa tawaran bermain rabab untuk mengisi acara di berbagai tempat di daerah Pesisir Selatan. Namun, beliau tidak berani mengambil tawaran tersebut tanpa izin dari gurunya yaitu Pirin Asmara. Setelah memberi tahu dan mendapat izin dari gurunya, beliau mengisi acara sebanyak lima sampai enam kali dalam seminggu. Semenjak itu beliau selalu mengisi acara di berbagai tempat dan mulai menciptakan karya-karya baru.

4. Perjalanan Karir Profesional Siril Asmara sebagai Pemain Rabab

Siril Asmara memulai perjalanan karir profesionalnya sebagai pemain rabab pada tahun 2000 dengan mengisi tawaran bermain rabab disebuah acara pesta pernikahan di daerah Lagan Gadang. Setelah itu, beliau bahkan mengisi acara sebanyak 25 kali dalam sebulan di berbagai daerah Pesisir Selatan (Air Haji, Punggasan, Inderapura, Balai Selasa, Surantih, Batang Kapas, dsb.). Karena namanya sudah dikenal banyak orang, tidak hanya di Pesisir Selatan, beliau juga diundang untuk mengisi acara di kota dan kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Padang, dan Kota Jambi.

Walaupun memiliki jadwal yang sangat padat, Siril Asmara beberapa kali diajak oleh gurunya untuk melihat bagaimana proses rekaman rabab hasil karya Pirin Asmara di Studio Sinar Padang. Hal ini juga menjadi motivasi bagi Siril Asmara untuk membuat karya-karya rabab agar bisa seperti gurunya. Sembari tampil dalam acara rabab di berbagai tempat, Siril Asmara juga berproses menciptakan sebuah karya dengan judul "Yatim Piatu". Setelah karya tersebut selesai, beliau langsung memperlihatkan hasil karya nya ke Pirin Asmara, dan mendapat respon positif dari gurunya, beliau selalu di dukung untuk menciptakan karya-karya lain untuk ditampilkan di dalam sebuah acara ataupun kelak akan dilakukan proses rekaman. Namun di awal masa kejayaan nya, Siril Asmara malah diuji dengan kehilangan sosok yang sangat berperan dalam hidupnya, terutama dalam proses mempelajari kesenian rabab, yaitu Pirin Asmara pada tahun 2004. Sebelum Pirin Asmara menghembuskan nafas terakhir nya, Siril Asmara mendapat beberapa wasiat, diantaranya beliau diminta untuk menggunakan nama Asmara di belakang nama Siril agar di saat memainkan rabab selalu mengingat gurunya tersebut. Selain itu, Siril Asmara juga diwariskan hak untuk melakukan rekaman di Studio Sinar Padang.

Setelah Pirin Asmara meninggal dunia, pada tahun 2008 untuk pertama kalinya Siril Asmara melakukan rekaman di Studio Sinar Padang. Karya pertama yang diterbitkan berjudul "Yatim Piatu; Gebyar Rabab" dan kaset pertama ini banyak laku di pasaran karena pada masa itu nama Siril Asmara masih dalam masa ketenaran. Karena hal ini beliau menjadi semangat untuk membuat karya-karya lainnya dan juga diterbitkan menjadi kaset. Sampai tahun 2023, sudah puluhan karya Siril Asmara yang dijadikan kaset dan didistribusikan ke seluruh daerah Sumatera Barat bahkan luar Sumatera Barat. Beberapa judul karya Siril Asmara diantaranya:

- a. Dendang: Sulo Basi (2011)
- b. Rabab Dakwah Islami: Kemajuan Zaman (2012)

- c. Rabab Pesisir Selatan: Lah Tau Mangko Manyasa (2013)
- d. Rabab Pesisir Selatan: Nan Tabuang Mambaleh Guno (2014)
- e. Rabab Pesisir Selatan: Laki Kakak Sabantuak Ayah (2017)
- f. Rabab Dangdut: Batu Cincin (2012)
- g. Rabab Goyang Gaul: Bidan Jo Perawat (2013)
- h. Rabab Gaul: Sayang Ka Adiak (2015)
- i. Rabab DiJe: Main Bola (2009)
- j. Rabab DiJe: Baju Baru (2009)
- k. Rabab DiJe: Jando Jablai (2010)
- l. Rabab DiJe: Candu Narkoba (2010)
- m. Rabab DiJe: Gaek Ba Salero (2014)
- n. Rabab DiJe: Urang Sikola Awak Indak (2016)

Selain diterbitkan menjadi kaset yang dijual di pasaran, karya-karya yang telah dibuat di Studio Sinar Padang juga di upload ke channel Youtube bernama Sinar Padang Official pada tahun 2017 guna mengikuti perkembangan zaman masyarakat dalam menikmati kesenian musik. Semua karya Siril Asmara yang sudah dijadikan kaset, satu per satu di upload ke Youtube. Terhitung sampai tahun 2023, channel Youtube Sinar Padang Official memiliki 377 video dan 91,8 ribu subscriber. Sebagaimana menurut Yensharti (2019) musik sebagai media ungkap pikiran atau perasaan manusia melalui bunyi yang diformulasikan ritme dan nada sebagai unsur dasarnya.

Pemain rabab profesional adalah orang yang memainkan rabab, serta menciptakan karya musik rabab yang terlibat secara emosional dalam karya-karya nya. Beberapa ciri pemain rabab profesional diantaranya: menguasai teknik bermain rabab, memiliki pengalaman panggung yang luas, pengembangan gaya atau ciri khas pribadi, memiliki kreativitas dan improvisasi, memiliki pengetahuan mendalam tentang rabab, terlibat dalam kolaborasi dengan pemain lain, serta pernah menciptakan beberapa karya yang diabadikan. Berdasarkan ciri-ciri di atas, Siril Asmara dapat dikatakan sebagai pemain rabab profesional, sebab beliau telah memenuhi kriteria tersebut. Tetapi dengan kerendahan hatinya, beliau tidak mau mengakui bahwa dirinya adalah pemain rabab profesional, karena menurutnya masih banyak orang lain yang lebih dalam segala aspek dibandingkan dengan dirinya.

Selain kehilangan orang berharga dalam hidup beliau pada tahun 2004, beliau juga pernah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mencapai karirnya. Sama seperti artis-artis pada umumnya, pasti memiliki masa pasang surut dalam perjalanan karir. Begitu juga Siril Asmara, beliau mengalami kesurutan karirnya dari tahun 2017 karena dengan kemajuan zaman kesenian rabab sudah mulai digabung dengan orgen tunggal, atau disebut juga dengan rabab orgen. Selain itu, Studio Sinar Padang pun mengalami kemunduran yang disebabkan karena pemilik studio tersebut meninggal dunia dan tidak ada yang bisa mewariskannya. Tetapi karena jiwa nya telah menyatu dengan rabab, Siril Asmara tetap menjadikan kesenian rabab ini sebagai mata pencaharian utama nya, meskipun mengalami berbagai tantangan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan perjalanan hidup Siril Asmara dalam berkesenian rabab, mulai dari awal beliau belajar rabab hingga akhirnya menjadi pemain rabab yang dikenal

banyak orang. Di usia yang masih sangat kecil beliau telah memiliki niat dan tekad untuk mempelajari kesenian rabab. Untuk mempelajari rabab pun membutuhkan waktu yang cukup lama bagi Siril Asmara, dan tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam proses belajar tersebut. Setelah mahir memainkan rabab, Siril Asmara pun mendapat kesempatan untuk bermain di sebuah acara. Dari sinisertalah awal karir Siril Asmara dimulai, nama beliau langsung dikenal banyak orang karena tingkah lucu nya saat tampil menjadi hiburan bagi penonton. Setelah itu beliau mendapat banyak permintaan untuk bermain rabab di berbagai acara.

Selain mengisi acara dengan bermain rabab, Siril Asmara juga melakukan proses rekaman untuk pembuatan kaset. Dengan diterbitkannya kaset-kaset hasil karya Siril Asmara, karirnya pun semakin meningkat. Tetapi setiap karir pasti memiliki masa pasang surut, begitu juga dengan karir Siril Asmara. Beliau mengalami masa surut dari tahun 2017 bersamaan dengan kemunduran Studio Sinar Padang yang disebabkan karena pemiliknya meninggal dunia. Dalam proses perjalanan karir Siril Asmara hingga menjadi pemain rabab pastinya pernah mendapat tantangan dan hambatan. Tetapi karena kecintaannya terhadap rabab, beliau tak pernah patah semangat dalam mencapai karirnya. Dengan sifat dan keterampilan yang beliau miliki selama ini beliau pantas untuk mendapat julukan pemain rabab Pesisir Selatan.

Referensi

- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian*. 2(1), 28–36.
- Aulia, K. F., Marzam, M., & Yensharti, Y. (2016). Sistem Pewarisan Kesenian Rabab Pasisie di Nagari Anakan Koto nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 5(1), 61-70.
- Fatra, A., & Wimbrayardi. (2023). Analisis Bentuk (Form) Pola Ritem Penyajian Musik Sike pada Upacara Pesta Perkawinan Kabupaten Kerinci. *Jurnal Edumusika*, 1(1), 10-19.
- Bramantijo. (2017). Menjelajah Kultur Majapahit , Mencari “Identitas” Seni Rupa Kontemporer Jawa Timur. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(1), 31–43.
- Collins, M. (2020). *Rabab Pasisia Selatan: Communicating Disasters during the time of Covid-19 in Indonesia’s Music Industry*. 37–46.
- Darmansyah. (2023). Perilaku Bermusik dalam Repertoar Rabab Pasisia Kaba Gadih Basanai. *Jurnal Sendratasik*, 12, 220–231. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122978>
- Darsana, I. M., & Sukaarnawa, I. G. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Desmawardi, Hanefi, & Najmi, M. (2020). *Tradisi Bakaba dalam Rabab Pasisia : Sebuah Adaptasi Menjadi Film*. 359–374.
- Ediwar, S. S., Minawati, R., Yulika, F., & Hanefi, M. P. (2018). *Musik Tradisional Minangkabau*. Gre Publishing.
- Hartitom, Simatupang, G. . L. L., & Ganap, V. (2019). Rabab Pasisia sebagai Pertunjukan Seni Tuter di Kabupaten Pesisir Selatan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.2588>
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, N., Kusuma, K., Handyaningrum, W., & Wahyuni, E. (2022). *Heri Lenthos Seniman Surabaya : Biografi dan Proses Kreatif*. 20(2), 165–177.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 21–31.
- SCORE. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Kerjasama dan Usaha yang Sukses*. Internasional Labour Office.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharto. (2018). Peran Seniman Banyumas dalam Pelestarian Calung Banyumasan: Studi Kasus pada Seniman Sujiman Bawor. *Indonesian Journal of Conversation*, 07(01), 31–41.
- Wardana, E. P., Marzam, M., & Yensharti, Y. (2013). Pewarisan Kesenian Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 64-74.
- Yensharti, Y. (2019). Pengaruh bias pemahaman substansi dasar teori musik terhadap kemampuan praktek instrumen gesek di sendratasik unp. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 22-29.